

ABSTRAK

NIRWANA. 105261117921. 2025. *Pandangan Masyarakat Bugis Pendatang di Desa Puuruy, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara terhadap Tradisi Maccera' Tanah: Perspektif Hukum Islam.* Dibimbing oleh Andi Satrianingsih dan Ahmad Muntazar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pandangan masyarakat Bugis pendatang di Desa Puuruy terhadap pelaksanaan tradisi *Maccera'* tanah; dan (2) perspektif hukum Islam terhadap pandangan masyarakat di Desa Puuruy yang masih menjalankan tradisi tersebut. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya mengetahui eksistensi tradisi *Maccera'* tanah sebagai salah satu ritual adat masyarakat Bugis yang dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan terhadap tanah dan alam, serta untuk mengkaji kesesuaian pelaksanaannya dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan hukum Islam dan sosiologis. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini meliputi tokoh Masyarakat, petuah kampung, serta warga Masyarakat yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan Tradisi *Maccera'* tanah di Desa Puuruy Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. Data yang diperoleh dengan analisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan realita sosial dan pandangan Masyarakat terhadap pelaksanaan Tradisi *Maccera'* tanah yang dilaksanakan dalam Budaya Masyarakat Bugis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Bugis pendatang masih menjalankan tradisi *Maccera'* tanah sebagai bentuk syukur atas hasil panen dan menjaga hubungan spiritual dengan tanah serta leluhur. Namun, praktik seperti penyembelihan dan penanaman kepala hewan, pengolesan darah sembelihan, serta pemberian "bagian" kepada makhluk ghaib seperti Anu Tenritae menimbulkan kekhawatiran dari sisi akidah. Dari perspektif hukum Islam, praktik yang disertai keyakinan terhadap kekuatan selain Allah SWT dikategorikan sebagai perbuatan yang mengarah pada kesenjangan Akidah dan bertentangan dengan prinsip tauhid. Namun, apabila pelaksanaan tradisi ini dimaknai sebagai bentuk budaya syukuran tanpa keyakinan mistis atau persembahan kepada selain Allah, maka dapat dikategorikan sebagai mubah dengan syarat tidak bertentangan dengan akidah dan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Maccera'* tanah, Tradisi Bugis, Hukum Islam